

ANALISIS USAHATANI TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa L.*) DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

Berton E. L. Tobing¹, Donny Ivan Samuel Simatupang², Heni Siska Miawi Situmorang³

^{1 & 2} Dosen Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

³ Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

Email : bel.tobing@yahoo.com

ABSTRAK

Tanaman selada merupakan tanaman yang mudah untuk di budidayakan oleh para petani, tanaman selada tidak memerlukan modal yang besar dan lahan yang luas untuk dapat di lakukan di lahan yang tidak terlalu luas dan modal yang besar untuk melaksanakan kegiatan usahatani tanaman selada. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani selada, (2) untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usahatani selada, (3) untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani selada, (4), untuk menganalisis kontribusi usahatani selada terhadap pendapatan petani. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara “purposive” (sengaja) yaitu di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Metode penentuan sampel adalah *simple random sampling*, yaitu di lakukan dengan secara sengaja. Hasil dari penelitian ini : (1) secara simultan luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada dengan Nilai $R^2 = 0,924$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada tetapi pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani selada. (2) secara simultan luas lahan, pencurahan tenaga, biaya sarana produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada dengan Nilai $R^2 = 0,836$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada tetapi pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani selada. (3) Usahatani Selada layak untuk diusahakan atau dikembangkan karena memberikan keuntungan secara ekonomis, dengan Nilai RCR = 2,74. Kontribusi pendapatan keluarga dari usahatani selada lebih besar daripada usahatani non selada dan non usahatani. (4) kontribusi usahatani selada sebesar 0,73 %, kontribusi usahatani non selada 0,22 % dan kontribusi non usahatani 0,03 %.

Kata Kunci: *Tanaman Selada, Kontribusi, dan Pendapatan*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (komoditas primer) (Widyawati, 2017).

Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Kontribusi subsektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat yang tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti PDB, nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Subsektor tanaman hortikultura terdiri dari budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, rempah-rempah, dan bahan baku obat tradisional. (Umikalsum, 2019).

Sayur merupakan unsur penting bagi kesehatan mengingat tingginya kandungan vitamin dan mineral di dalamnya. Hal tersebutlah yang melatar belakangi banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi sayur, sehingga tingkat konsumsi sayur di Indonesia menjadi tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data BPS (2017) jumlah penduduk

Indonesia yang mengkonsumsi sayur sebesar 97,29% dari total keseluruhan penduduk. Besarnya tingkat konsumsi tersebut akan berdampak pada peningkatan kebutuhan sayuran. Kebutuhan akan sayuran tersebut akan terus meningkat berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk (Novitasari, 2020).

Selada merupakan salah satu komoditi hortikultura yang belum terdaftar pada produksi komoditi sayuran nasional. Selada tidak termasuk dalam komoditas utama baik skala prioritas maupun komoditi utama sayuran, akan tetapi selada memiliki potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki prospek ekonomi yang cukup cerah. jenis tanaman selada mulai berkembang di Indonesia hingga sekarang. Permintaan salad dalam negeri mengalami peningkatan tiap tahunnya terutama permintaan dari pasar modern yakni supermarket. Akibat dari tingginya permintaan selada dalam negeri, Indonesia melakukan impor selada untuk memenuhi kebutuhan tanaman selada dalam negeri. Hal ini menjadi peluang bagi petani untuk membudidayakan tanaman selada secara hidroponik (Masitah *et al.*, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, penelitian ini menunakan metode *porpisme* atau secara sengaja di lakukan atas pertimbangan peneliti, metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah secara sengaja adalah *simple random sampling*, yaitu di lakukan dengan secara sengaja. Metode yang

digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Nonlinear Berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Selada

Pada penelitian ini diduga luas lahan, pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh terhadap produksi usahatani Selada. Untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing masing faktor terhadap produksi usahatani tanaman Selada, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Nonlinier Berganda. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \epsilon$$

Hasil Uji Regresi Nonlinier Pengaruh Luas lahan, Pencurahan Tenaga Kerja, dan Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Selada dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B_0^* &= 8.518 \\ B_0 &= \text{anti Ln } 8.518 \\ &= 2,72^{8.518} \\ &= 5.031,04178 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Uji Regresi Nonlinier Berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5.031,04178 X_1^{0,736} X_2^{0,035} X_3^{0,037} \epsilon$$

Dimana:

- Y = Produksi Usahatani Selada (kg)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Pencurahan Tenaga Kerja (HKP)
- X₃ = Biaya Sarana produksi (Rp)
- ε = Epsilon/kofisien penganggu

Dari Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5.031 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas konstan, maka produksi usahatani akan sebesar 5.031
- b. Kofisien luas lahan menunjukkan nilai positif sebesar 0,736 disimpulkan bahwa adanya pengaruh luas lahan terhadap produksi, dengan kata lain nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila luas lahan meningkat 100% produksi usahatani selada akan meningkat sebesar 73,60% begitu juga sebaliknya.
- c. Kofisien pencurahan tenaga kerja menunjukkan nilai positif sebesar 0,035 disimpulkan bahwa adanya pengaruh pencurahan tenaga kerja terhadap produksi, dengan kata lain nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila pencurahan tenaga kerja meningkat 100% produksi usahatani selada akan meningkat sebesar 3,50% begitu juga sebaliknya.
- d. Kofisien biaya sarana produksi menunjukkan nilai positif sebesar 0,037 disimpulkan bahwa adanya pengaruh biaya sarana produksi terhadap produksi, dengan kata lain nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila biaya sarana produksi meningkat 100% produksi usahatani selada akan meningkat sebesar 3,70% begitu juga sebaliknya.

Nilai kofisien determinasi R² yang diperoleh adalah sebesar 0,924 yang berarti 92,40 % produksi usahatani selada dipengaruhi oleh luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi sedangkan sisanya 7,6 % pengaruh dari variabel

lain yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

a. Pengaruh Variabel Independent Secara Simultan

Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara simultan nilai dari F hitung yaitu sebesar 118,933 dengan taraf nilai signifikansi (signifikansi $0,000 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

b. Pengaruh faktor Produksi secara Parsial Terhadap Produksi Usahatani Selada.

1. Pengaruh Luas lahan (X1) Terhadap Produksi usahatani Selada Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu 6,947 dengan taraf signifikansi (signifikansi $0,000 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.
2. Pengaruh Pencurahan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi Usahatani Selada. Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu 0,297 dengan taraf signifikansi (signifikansi $0,769 > 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pencurahan tenaga kerja tidak

berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

3. Pengaruh Biaya Sarana Produksi (X3) Terhadap Produksi Usahatani Selada. Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu 0,463 dengan taraf signifikansi (signifikansi $0,647 > 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya sarana produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

Dari uji hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi) berpengaruh nyata terhadap produksi selada dan secara parsial (luas lahan) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada, Tetapi (pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani selada.

2. Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Selada

Pada penelitian ini diduga luas lahan, pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana pendapatan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Selada. Untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing masing faktor terhadap pendapatan usahatani tanaman Selada, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Nonlinier Berganda. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \epsilon$$

Hasil Uji Regresi Nonlinier Pengaruh Luas lahan, Pencurahan Tenaga Kerja, dan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Selada dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B_0^* &= 22,333 \\ B_0 &= \text{anti Ln } 2233.344 \\ &= 2,72^{2233.344} \\ &= 5.072,561,647,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Uji Regresi Nonlinier Berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.072,561,647,75 X_1^{1,029} X_2^{0,006} X_3^{-0,303} \epsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usahatani Selada (Rp)

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Pencurahan Tenaga Kerja (HKP)

X₃ = Biaya Sarana produksi (Rp)

ε = Epsilon/ Koefisien Pengganggu

Dari Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5.072 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas konstan, maka pendapatan usahatani akan sebesar 5.072
- Koefisien luas lahan menunjukkan nilai positif sebesar 1,029 disimpulkan bahwa adanya pengaruh luas lahan terhadap produksi, dengan kata lain nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila luas lahan meningkat 100% pendapatan usahatani selada akan meningkat sebesar 102,9% begitu juga sebaliknya.
- Koefisien pencurahan tenaga kerja menunjukkan nilai positif sebesar 0,006 disimpulkan bahwa adanya pengaruh pencurahan tenaga kerja terhadap pendapatan, dengan kata lain nilai tersebut

menunjukkan bahwa, apabila pencurahan tenaga kerja meningkat 100% pendapatan usahatani selada akan meningkat sebesar 0,6% begitu juga sebaliknya.

- Koefisien biaya sarana produksi menunjukkan nilai negatif sebesar -0,303 disimpulkan bahwa adanya pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan, dengan kata lain nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila biaya sarana produksi meningkat 100% pendapatan usahatani selada akan menurun sebesar -30,3% begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh dependent produksi adalah sebesar 0,836 yang berarti 83,60 % pendapatan usahatani selada dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, biaya sarana produksi sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

1. Pengaruh Variabel Independent Secara Simultan

Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara simultan nilai dari F hitung yaitu sebesar 50,126 dengan taraf nilai signifikansi (signifikansi 0,000 < 0,05) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, disimpulkan bahwa luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

2. Pengaruh Faktor Produksi Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usahatani Selada.

- Pengaruh Luas lahan (X₁) Terhadap Pendapatan usahatani Selada

Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu 6,794 dengan taraf signifikansi (signifikansi $0,00 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada.

2. Pengaruh Pencurahan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Usahatani Selada

Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu 0,035 dengan taraf signifikansi (signifikansi $0,972 > 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pencurahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

3. Pengaruh Biaya Sarana Produksi (X3) Terhadap Pendapatan Usahatani Selada.

Berdasarkan output spss versi 22 menunjukkan bahwa, uji secara parsial nilai dari Uji t hitung yaitu -2,636 dengan taraf signifikansi (signifikansi

$0,014 > 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya sarana produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada.

Dari uji hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi) dapat berpengaruh terhadap produksi selada dan secara parsial (luas lahan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada, tetapi (pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani selada.

Kelayakan Usahatani Selada

Kelayakan usahatani merupakan gambaran yang menunjukkan apakah usahatani yang diusahakan petani di daerah penelitian secara ekonomi menguntungkan atau tidak. Untuk mengukur kelayakan usahatani di daerah penelitian maka digunakan perhitungan *Return Cost* (R/C) Ratio. Kelayakan usahatani tanaman selada satu musim tanam di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Kelayakan Usahatani Tanaman Selada

| No | Uraian | PerPetani (PP) | PerHektar (PH) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Nilai Produksi | 16.933.333,33 | 70.806.746,03 |
| 2 | Biaya Produksi | 6.261.236,11 | 26.057.357,94 |
| 3 | Return Cost | 2,74 | 2,74 |

Tabel 1. menunjukkan bahwa, nilai R/C untuk usahatani Selada di daerah penelitian sebesar 2,74 atau $R/C > 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani Selada di daerah

penelitian masih layak diusahakan karena $R/C > 1$ ($2,17 > 1$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan “usahatani Selada layak untuk diusahakan” dapat diterima. Nilai

R/c 2,74 menggambarkan bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.1, maka petani memperoleh penerimaan sebesar 2,74 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 1,74. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Selada layak diusahakan atau dikembangkan di daerah penelitian karena memberikan keuntungan secara ekonomis kepada pengelola usahatani.

Kontribusi Pendapatan dari Usahatani Non Selada dan Non Usahatani

Pendapatan petani di daerah penelitian diperoleh dari pendaptan bersih tanaman selada yang diterima oleh petani dan pendapatan no Selada. Rata-rata total pendapatan keluarga petani selada satu musim tanam di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata – rata Total Pendapatan keluarga Petani Selada

| No | Pendapatan Keluarga | Nilai (Rp) | Persentase % |
|----|----------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Usahatani Selada | 10.672.097,22 | 0,73 |
| 2 | Usahatani Non Selada | 3.323.908,33 | 0,22 |
| 3 | Non Usahatani | 540.000,00 | 0,03 |
| | Total | 14.536.005,55 | 100 |

Tabel 2. menunjukkan bahwa, kontribusi pendapatan petani usahatani selada lebih besar daripada pendapatan usahatani non selada da pendapatan non usahatani. Hal ini dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan dari usahatani Selada sebesar Rp. 10.672.097,22 atau 0,37% % dibandingkan pendapatan dari usahatani non selada sebesar Rp. 3.323.908,33 atau 0,22 % dan pendapatan non usahatani sebesar Rp. 540.000,00 atau 0,03% %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Kontribusi dari Usahatani Selada lebih besar dari usahatani non selada dan non usahatani” dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Secara simultan bahwa, (luas lahan, pencurahan tenaga kerja,

biaya sarana produksi) dapat berpengaruh terhadap produksi usahatani selada, dengan Nilai $R^2 = 0,924$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani selada.

2. secara simultan (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi) dapat berpengaruh terhadap pendapatan selada, dengan Nilai $R^2 = 0,836$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani selada, pencurahan tenaga kerja, biaya sarana produksi tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani selada.

3. Usahatani Selada di daerah penelitian layak untuk diusahakan atau dikembangkan karena memberikan keuntungan

secara ekonomis, yaitu dengan Nilai RCR = 2,74.

4. Kontribusi pendapatan keluarga dari usahatani selada lebih besar daripada usahatani non seldan dan non usahatani. kontribusi usahatani seladas sebesar 0,73 %, kontribusi usahatani non selada 0,22 % dan kontribusi non usahatani 0,03 %.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, I. H. (2018). Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Desa Kedokan Gabus Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Masitah, M., Syahrir, S., Amin, M., & Mandeva, P. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 343–354. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.343-354>
- Moh Januar, Max Nur alam, E. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakawa Kabupaten Donggala. *Universitas Tadulako Palu*, 5, 3.
- Novitasari, D. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1), 19. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.38060>
- Novriani. (2014). Respon Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Terhadap pemberian pupuk organik cair asal sampah organik pasar. *J. Klorofil*, 9(2), 57–61.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. *Jakarta*, ;(UI – Press).
- Sunarjono, H. (2014). Bertanam 30 Jenis Sayur. *Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Tumoka, N. (2013). Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA.*, 1(3), 345-354.
- Umikalsum, R. A. (2019). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik Pada Kebun Eve'S Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 52–57.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>